

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan penelitian berikut ini.

1. Pada konten video YouTube Gen Halilintar tahun 2019, ditemukan adanya bentuk campur kode. Bentuk campur kode dalam penelitian ini terdapat empat bentuk, yaitu bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Dari keempat bentuk campur kode tersebut yang paling banyak ditemukan adalah bentuk campur kode berupa kata yang berjumlah 79 data, lalu bentuk campur kode berupa frasa dengan jumlah 43 data, kemudian bentuk campur kode berupa klausa yang terdiri atas 16 data, dan yang terakhir bentuk campur kode berupa kalimat sejumlah 15 data.
2. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam konten video YouTube Gen Halilintar tahun 2019 terdiri atas dua belas faktor yaitu meliputi (1) keterbatasan penggunaan kode karena penutur tidak mengerti padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa yang digunakannya, (2) penggunaan istilah yang lebih populer membuat penutur menggunakan kosa kata lain dengan bahasa sehari-hari agar dianggap mengikuti gaya masa kini, (3) pembicara dan pribadi pembicara karena pembicara ingin mengubah situasi pembicaraan dan terkadang melakukan campur kode karena faktor kebiasaan, (4) mitra bicara membuat penutur dapat melakukan campur kode dengan mitra bicaranya karena memiliki latar belakang yang sama, (5) tempat tinggal merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa

penutur karena merupakan tempat melakukan aktivitas sehari-hari, (6) modus pembicaraan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berbicara, (7) topik, (8) fungsi dan tujuan, (9) ragam dan tingkat tutur bahasa, (10) hadirnya penutur ketiga, (11) untuk membangkitkan rasa humor, dan (12) untuk sekadar bergengsi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan mengangkat kajian campur kode dalam media YouTube dengan memperluas cakupannya sehingga tidak hanya sebatas membahas wujud campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran mutakhir dengan menggunakan media sosial seperti YouTube yang bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih berbasis intelektual.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengingat bagi generasi milenial untuk mulai menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Pada zaman yang makin canggih ini banyak membawa pengaruh terutama pada penggunaan bahasa Indonesia, sebagian generasi milenial mulai melupakan hal itu dan lebih mementingkan modernitas dengan mencampurkan bahasa asing dan

bahasa Indonesia bahkan ada juga yang tidak fasih berbahasa Indonesia. Mari kembali lagi melihat dan menghayati bunyi ketiga sumpah pemuda “Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, Ida. 2017. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksastrasia*. Vol. 1, No. 2, hlm. 65-75.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiqah, Fatty, dkk. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5, No.2, hlm. 259-272.
- Gumilar, Husni Cahya. 2021. Kamus Bahasa Sunda. Online (<https://www.sundapedia.com/arti-kata-punten-dan-hapunten-dalam-kamus-bahasa-sunda/>) diakses pada 9 Juni 2021
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Mataram.

Wikipedia. 2020. Gen Halilintar. Online
(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gen_Halilintar) diakses pada 15 Desember
2020.

Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi
dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*. Vol. 1, No. 2, hlm. 83-90.